

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Klasifikasi penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai :

1. Penelitian deskriptif, karena peneliti hanya berusaha menjelaskan perilaku mahasiswa KKN di lokasi tugasnya, khususnya perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan kegiatan ber-KKN. Dalam hal ini peneliti lebih banyak menjelaskan data empirik secara kualitatif.
2. Penelitian korelasi dan komparatif, karena peneliti bermaksud menganalisis korelasi antara beberapa variabel di masing-masing kelompok dan membandingkan kemajuan kegiatan antar kelompok KKN berdasarkan kesamaan jenis kegiatannya. Perbandingan antar kelompok peneliti maksudkan untuk memprediksi dampak karakteristik anggota dalam satu kelompok terhadap kemajuan kelompoknya (partisipasi ber-KKN).

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka dua pendekatan penelitian (kuantitatif dan kualitatif) secara serempak (bersama-sama) peneliti pergunakan. Unit analisis penelitian adalah individu mahasiswa peserta KKN INISI - STKIP Siliwangi Bandung Periode 1990 yang tergabung dalam kelompok dan unit analisis antar kelompok guna menguji indikator pembeda kelompok dalam memprediksi kemajuan suatu kelompok mahasiswa KKN.

B. Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa peserta KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung periode 1990 beserta karakteristik dirinya. Karakteristik diri meliputi : sikap kohesivitas terhadap kelompoknya, intensitas kegiatan KKNnya, respons terhadap kepemimpinan ketua kelompoknya (bagi anggota), dan identitas peserta KKN yang peneliti duga akan mempengaruhi pelaksanaan tugas ber-KKN. Identitas peserta KKN peneliti perinci ke dalam 9 aspek antara lain : (1) Sisa mata kuliah teori yang belum ditempuh, (2) Lingkungan asal mahasiswa, (3) Penguasaan bahasa daerah Sunda, (4) Pengalaman berorganisasi, (5) Pemilihan jenis ketrampilan khusus, (6) Pendapatnya tentang daerah tugas KKN, (7) Banyak sedikitnya teman yang dikenal dalam kelompok setelah responden membaca pengumuman pembagian tugas kelompok dari Panitia Pelaksana KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung, (8) Ada tidaknya kendaraan bermotor yang dipergunakan untuk tugas KKN, dan (9) Pendapatnya tentang program KKN sebagai program intrakurikuler (program wajib bagi mahasiswa S1).

Jumlah anggota populasi adalah 160 mahasiswa peserta KKN dan berdasarkan jawaban angket pra-KKN yang masuk ke peneliti tersedia 149 mahasiswa, sehingga jumlah 149 mahasiswa inilah yang peneliti gunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal berdasarkan ketentuan sampling.

1. Penentuan Ukuran Sampel Minimal (Sampling Justified)

Untuk menentukan ukuran sampel minimal, sesuai dengan bangun serta masalah penelitian, keseluruhan unit populasi dibagi menjadi strata-strata berdasarkan aspek tertimbang, karakteristik mahasiswa peserta KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung sebagai aspek tertimbang meliputi :

- a. Sisa mata kuliah teori yang belum ditempuh pada saat mahasiswa memprogramkan mata kuliah KKN, dengan ketentuan :
 - Strata I, bila sisa mata kuliah yang belum ditempuh kurang dari rata-rata populasi (24 Sks).
 - Strata II bila sisa mata kuliah yang belum ditempuh sama dengan atau lebih dari rata-rata populasi.
- b. Tempat dibesarkan/dilahirkan, dengan ketentuan :
 - Strata I, bila dibesarkan dalam lingkungan desa.
 - Strata II, bila dibesarkan dalam lingkungan kota.
- c. Penguasaan bahasa daerah Sunda, dengan ketentuan :
 - Strata I, bila mahasiswa memiliki kemampuan berceramah dihadapan masyarakat dengan menggunakan bahasa daerah Sunda.
 - Strata II, bila mahasiswa kurang/tidak memiliki kemampuan berceramah dengan menggunakan bahasa daerah Sunda.
- d. Pengalaman berorganisasi baik intra maupun ekstrakurikuler, dengan ketentuan :
 - Strata I, bila memiliki pengalaman berorganisasi sebagai pengurus dengan masa bakti lebih dari 1 tahun baik organisasi intra maupun organisasi ekstrakurikuler (selama berstatus sebagai mahasiswa)
 - Strata II, bila ia tidak pernah berorganisasi intra maupun ekstrakurikuler, atau pernah berorganisasi namun bukan menduduki sebagai pengurus atau menduduki sebagai pengurus dengan masa jabatan kurang dari 1 tahun.

- e. Pemilikan jenis ketrampilan khusus (olah raga, kesenian, jasa, dan produksi) yang diduga dapat mendukung pelaksanaan tugas ber-KKN, dengan ketentuan :
- Strata I, bila memiliki satu atau lebih dari satu jenis ketrampilan.
- Strata II, bila tidak memiliki ketrampilan sama sekali.

2. Ukuran Strata

Berdasarkan pemilihan strata seperti dikemukakan di atas, dan dengan memperhatikan keseluruhan sumber data penelitian seperti tercantum pada Bab Lampiran halaman 46, maka dapat peneliti tentukan ukuran strata sebagai berikut :

Aspek tertimbang/ Indikator.	Kelompok Ma- hasiswa KKN	Jumlah mahasiswa	
		Strata I	Strata II
(1)	(2)	(3)	(4)
a . Sisa mata ku- lich teori yg belum ditempuh dalam Sks.	Pasirjati Pasirendah Pasirwangi Cigending C.pamokolan Derwati Mekarmulya C.Kidul Mengger Kujangsari C.Wetan BatuCikal Wates	3 (30) 1 (7) 2 (15) 4 (36) 7 (58) 6 (55) 2 (18) 1 (8) 1 (13) 5 (50) 2 (31) 5 (38) 2 (17)	7 (70) 12 (93) 11 (85) 7 (64) 5 (42) 5 (45) 9 (82) 11 (92) 7 (87) 5 (50) 11 (69) 8 (62) 10 (83)
b .. Tempat dibesar- kan/lingkungan budaya mhs.	Pasirjati Pasirendah Pasirwangi Cigending Cipamokolan Derwati Mekarmulya C.Kidul	5 (50) 3 (23) 8 (62) 7 (64) 9 (75) 10 (91) 4 (36) 9 (75)	5 (50) 10 (77) 5 (38) 4 (36) 3 (25) 1 (9) 7 (64) 3 (25)

Angka dalam tanda kurung adalah prosentase masing-masing kelompok KKN.

(1)	(2)	(3)	(4)
	Mengger Kujangsari C.Wetan Batu Cikal Wates	5 {63} 5 {50} 7 {54} 8 {62} 6 {50}	3 {37} 5 {50} 6 {46} 5 {38} 6 {50}
c. Penguasaan bahasa daerah Sunda.	Pesirjati Pasirendah Pasirwangi Cigending C.pamokolan Derwati Mekarmulya C.Kidul Mengger Kujangsari C.Wetan Batu Cikal Wates	8 {80} 11 {85} 10 {76} 10 {90} 10 {83} 11 {100} 7 {64} 7 {58} 8 {100} 4 {40} 8 {61} 5 {38} 9 {75}	2 {20} 2 {15} 3 {24} 1 {10} 2 {17} 0 {0} 4 {36} 5 {42} 0 {0} 6 {60} 5 {39} 8 {62} 3 {25}
d . Pengalaman berorganisasi intra maupun ekskulikuler.	Pasirjati Pasirendah Pasirwangi Cigending C.pamokolan Derwati Mekarmulya C.Kidul Mengger Kujangsari C.Wetan Batu Cikal Wates	3 {30} 5 {38} 4 {30} 5 {45} 3 {25} 4 {36} 4 {36} 8 {66} 2 {25} 5 {50} 5 {46} 7 {54} 4 {33}	7 {70} 8 {62} 9 {70} 6 {55} 9 {75} 7 {64} 7 {64} 4 {34} 6 {75} 5 {50} 7 {54} 6 {46} 8 {67}
e . Pemilikan jenis ketempilan khusus.	Pasirjati Pasirendah Pasirwangi Cigending Cipamokolan Derwati Mekarmulya C.Kidul Mengger	2 {20} 1 {7} 3 {23} 1 {10} 6 {50} 5 {45} 3 {27} 6 {50} 2 {25}	8 {80} 12 {93} 10 {77} 10 {90} 6 {50} 6 {54} 9 {73} 6 {50} 6 {75}

(1)	(2)	(3)	(4)
Kujengsari	2 (20)	8 (80)	
C.Wetan	8 (62)	5 (38)	
Batucikal	2 (15)	11 (85)	
Wates	3 (25)	9 (75)	
Jumlah strata I dan II = 149 mhs KKN			

Untuk menghitung ukuran sampel minimal digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{(\sum w_h s_h)^2}{V + \frac{1}{N} \sum w_h s_h^2} \quad (\text{Cochran, 1977; 105})$$

Dengan substitusi $w_h = N_h : N$, maka rumus perhitungan di atas disederhanakan menjadi seperti dibawah ini :

$$n = \frac{(\sum N_h s_h)^2}{N^2 V + \sum N_h s_h^2}$$

Untuk menentukan ukuran sampel dari setiap stratum digunakan rumus sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h s_h}{\sum N_h s_h} \times n$$

Keterangan :

N = keseluruhan sumber data populasi

N_h = sumber data populasi pada setiap stratum

n = ukuran sampel minimal

n_h = ukuran sampel setiap stratum

s_h = simpangan baku skor pada setiap stratum

s_h^2 = Variansi skor pada setiap stratum

V = variansi rata-rata hitung taksiran yang bernilai sama dengan $(d/t)^2$

d = toleransi galat (bias).

t = nilai t atau z pada tingkat kepercayaan tertentu

Dalam menghitung ukuran sampel penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan 0,95, jadi $t = 1,96$. Sedangkan tolok ukur tingkat kepercayaan yang sebenarnya merupakan beda antara statistik yang diperoleh dengan parameteranya. Dalam hal ini : $\bar{X} - \mu$ dihitung sebesar $t \times \sigma_u$ galat baku rata-rata hitung.

$$\text{atau : } d = t \sigma_u \quad (\text{Cochran, 1977; 75})$$

3. Proses penentuan sampel minimal

Untuk menentukan ukuran sampel minimal mahasiswa peserta KKN, di bawah ini disajikan rangkuman data statistik hasil pengukuran pra survei (angket pra-KKN) mengenai aspek tertimbang, yaitu karakteristik mahasiswa peserta KKN INISI/ STKIP Siliwangi Bandung Periode 1990 antara lain :

- a) Aspek sisa mata kuliah yang belum ditempuh dalam Sks.
- b) Aspek tempat dibesarkan (lingkungan budaya mahasiswa).
- c) Aspek penguasaan bahasa daerah Sunda.
- d) Aspek pengalaman berorganisasi intra dan ekstrakurikuler.
- e) Aspek pemilikan jenis ketrampilan khusus.

STRATA	NOTASI	ASPEK TERTIMBANG				
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
I	$\sum X$	41	86	108	60	44
	$\sum X^2$	179	624	954	310	206
	\bar{X}	3,15	6,61	8,3	4,6	3,4
	s	1,95	2,06	2,09	1,59	2,09
	s^2	3,8	4,24	4,35	2,54	4,39

Strata II : dilanjutkan

STRATA	NOTASI	ASPEK TERTIMBANG				
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
II	Σx	108	63	41	89	105
	Σx^2	974	365	197	635	924
	\bar{x}	8,3	4,85	3,15	6,84	8,15
	s	2,43	2,142	2,28	1,405	2,143
	s^2	5,90	4,588	5,198	1,974	4,59
.....
TOTAL	Σx	149	149	149	149	149
	Σx^2	1153	989	1151	945	1130
	\bar{x}	11,45	11,46	11,45	11,46	11,534
	s	4,38	4,42	4,37	3,0	4,238
	s^2	9,7	8,82	9,56	4,52	8,98

Keterangan :

Σx = Jumlah populasi berdasarkan masing-masing strata.

\bar{x} = Menunjukkan rata-rata hitung populasi berdasarkan masing-masing strata.

s = Menunjukkan simpangan baku populasi.

s^2 = Menunjukkan variansi populasi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat ditetapkan jumlah (ukuran) sampel minimal menurut aspek-aspek yang tertimbang, yaitu aspek (a) sampai dengan (e).

Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 : PERHITUNGAN UKURAN SAMPEL MINIMAL MAHASISWA KKN
INISI-STKIP SILIWANGI BANDUNG PERIODE 1990 UNTUK
SETIAP ASPEK TERTIMBANG

Aspek ter-timbang.	Strata	N_h	s_h	s_h^2	$N_h s_h$	$N_h s_h^2$	n_{min}
(a) Sisa mata ku-lish.	I	41	1,95	3,8	79,95	155,9	
	II	108	2,43	5,9	262,44	637,7	
	TOTAL	149	4,38	9,7	652,62	1445,30	13,27
(b) Tem- pat dibe- sarkan.	I	86	2,06	4,23	177,16	364,95	
	II	63	2,142	4,59	134,82	288,51	
	TOTAL	149	4,202	8,82	658,58	1314,18	
(c) Pengu- asaan ba- hasa dae- reh Sun- da.	I	108	2,09	4,36	225,72	471,75	
	II	41	2,28	5,19	93,48	213,13	
	TOTAL	149	4,37	9,55	651,13	1424,44	13,22
(d) Penga- leman ber- organisasi in/ekstra- kurikuler.	I	60	1,59	2,54	95,85	152,40	
	II	89	1,405	1,974	125,04	175,69	
	TOTAL	149	3,0	4,514	447,0	673,48	6,38
(e) Pemili- kan ketram- pilan khu- sus.	I	44	2,09	4,39	91,96	193,16	
	II	105	2,14	4,59	224,70	481,95	
	TOTAL	149	4,23	8,98	630,27	1338,02	12,42

$$n_{\text{minimal}} = \frac{(\sum N_h s_h)^2}{N^2 V + \sum N_h s_h^2} \quad (\text{Cochran, 1977: 105})$$

dalam mana : V ditetapkan bernilai sama dengan $(d/t)^2$
untuk $df = 0,95$ harga t adalah 1,96, sehingga harga V ada-

lah :

$$V = \left\{ \left(t \cdot s_{tot} : \sqrt{n_0} \right) : 1,96 \right\}^2$$

n_0 adalah jumlah kelompok (13), sehingga diperoleh

$$\text{harga } V = \left\{ \left(1,96 \times 4,238 : \sqrt{13} \right) : 1,96 \right\}^2$$

$$= \left\{ 8,30648 : 3,60 : 1,96 \right\}^2$$

$$= 1,38 \text{ (harga variansi rata-rata hitung taksiran)}$$

Dengan diketahuinya nilai variansi rata-rata hitung taksiran di atas, maka dapatlah ditentukan ukuran sampel minimal menurut aspek-aspek tertimbang, yaitu :

(a) Aspek siswa mata kuliah yang masih belum ditempuh (skls)

$$n_{\text{minimal}} = \frac{(\sum N_h \cdot s_h)^2}{N^2 \cdot V + \sum N_h \cdot s_h^2}$$

$$= \frac{552,62^2}{149^2(1,38) + 1445,3}$$

$$= \frac{425912,86}{32082,68}$$

$$= 13,27$$

(b) Tempat dibesarkan/dilahirkan mahasiswa peserta KKN

$$n_{\text{minimal}} = \frac{658,58^2}{149^2 (1,38) + 1314,18}$$

$$= \frac{433727,61}{31951,56}$$

$$= 13,57$$

(c) Penguasaan bahasa daerah Sunda mahasiswa peserta KKN

$$\begin{aligned} n_{\text{minimal}} &= \frac{651,13^2}{149^2 (1,38) + 1424,44} \\ &= \frac{423970,27}{32061,82} \\ &= 13,22 \end{aligned}$$

(d) Pengalaman berorganisasi baik intra maupun ekstrakurikuler selama berstatus sebagai mahasiswa INISI-STKIP.

$$\begin{aligned} n_{\text{minimal}} &= \frac{447,0^2}{149^2 (1,38) + 673,48} \\ &= \frac{199809}{31310,86} \\ &= 6,38 \end{aligned}$$

(e) Pemilikan ketrampilan khusus baik dibidang olah raga, kesenian, jasa, produksi dan sejenisnya.

$$\begin{aligned} n_{\text{minimal}} &= \frac{630,27^2}{149^2 (1,38) + 1338,02} \\ &= \frac{397240,27}{31975,4} \\ &= 12,42 \end{aligned}$$

Dari kelima ukuran sampel minimal yang dipersyaratkan berdasarkan teori probabilitas sampling maka harga terbesar dicapai oleh aspek tertimbang (b), yaitu tempat mana-

siswa dibesarkan.

Dengan demikian jumlah sampel minimal untuk seluruh strata berdasarkan tingkat kepercayaan 95 % adalah 13,57 orang (dibulatkan menjadi 14 orang). Jumlah ini secara empirik sebenarnya dapat peneliti tetapkan 1-2 kelompok mahasiswa KKN sebagai sampel terpilih, dimana tiap kelompok mahasiswa KKN beranggota sebanyak 12 - 13 orang. Namun, untuk menghindari kemungkinan adanya petak/sel kecil yang dipersyaratkan dalam analisis statistik maka jumlah kelompok mahasiswa KKN peneliti tetapkan menjadi 3 kelompok sampel penelitian.

Bagaimanakah teknik memilih 3 kelompok mahasiswa KKN dari seluruh kelompok yang ada (13 kelompok) ? Untuk memecahkan masalah ini, peneliti gunakan teknik 'stratified propositional random sampling', yaitu : membagi ketiga belas kelompok mahasiswa KKN menjadi strata-strata (strata unggul, moderat, dan strata tak diunggulkan) berdasarkan 9 aspek tertimbang (lihat halaman 66). Melalui strata-strata tersebut, peneliti pilih secara acak masing-masing strata secara proposisional. Proses penarikan sampel kelompok tertuang pada halaman lampiran 46 s/d 49, sehingga terpilih :

- a) Kelompok mahasiswa KKN Cisaranten Wetan mewakili kelompok unggul dengan nilai rata-rata % kelompok 57 %.
- b) Kelompok mahasiswa KKN Ciseranten Kidul yang mewakili kelompok moderat dengan nilai rata-rata % kelompok 48 %.
- c) Dan kelompok mahasiswa KKN Pasirendah yang mewakili kelompok tak diunggulkan dengan nilai rata-rata 39 %.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar :

- a) Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan suatu kelompok, sehingga keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh kualitas anggota yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, nilai yang dianut, dan daya adaptasinya terhadap kesepakatan kelompok.
- b) Setiap individu mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi yang dilandasi oleh keyakinannya bahwa melalui interaksi itu perilaku diri akan ditanggapi oleh lawan interaksinya. Proses saling menanggapi perilaku antar individu dalam kelompok itu akan menentukan derajat kesatuan/keretakan kelompok.
- c) Kesatuan atau keretakan kelompok merupakan dimensi dari keanggotaan, kepemimpinan, dan situasi kondisional di mana kepemimpinan kelompok itu bersangkutan dengan pengelolaan terhadap keanggotaan dan situasi-situasi kondisional.

2. Hipotesis

- (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas kegiatan mahasiswa KKN yang tergabung dalam kelompok yang diunggulkan, pembanding, dan kelompok yang tidak diunggulkan, khususnya terhadap frekuensi kegiatan yang memiliki kesamaan jenis.

- (2) Indikator pembeda kualitas kelompok KKN bukan alat prediksi yang tepat untuk meramalkan kegiatan kelompok KKN. Indikator itu meliputi : jumlah mata kuliah yang belum ditempuh (dalam sks); latar belakang budaya mahasiswa; pemilikan jenis ketrampilan khusus; pengalaman berorganisasi; kendaraan bermotor yang dimanfaatkan dalam melaksanakan tugas KKN; penguasaan bahasa daerah Sunda; pendapatnya tentang daerah tugas dan program KKN sebagai bagian dari kurikuler S1, banyak-sedikitnya teman dalam kelompok yang telah dikenal dengan baik pada saat dilakukannya pembagian kelompok oleh Panitia Pelaksana KKN perguruan tinggi yang bersangkutan.
- (3) Tidak ada pengaruh antara kohesivitas terhadap kelompok dengan partisipasi mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN di tiga kelompok/desa penelitian.
- (4) Tidak ada pengaruh antara respon anggota terhadap kepemimpinan ketua kelompok KKN dengan partisipasinya melaksanakan kegiatan KKN di tiga kelompok/desa penelitian.

D. Metoda Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metoda penelitian

Metoda penelitian ini adalah metoda deskriptif analitik dan komparatif dengan mengorelasikan antara beberapa variabel. Variabel bebasnya adalah partisipasi mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN (intensitas kegiatan KKN), sedangkan variabel terikatnya adalah kohesivitas

tas terhadap kelompok dan kepemimpinan ketua kelompok KKN yang direspon oleh anggota kelompok.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan macam cara, antara lain :

- a. Angket, digunakan untuk menjaring informasi tentang kualitas anggota kelompok KKN (angket pra-KKN); sikap kohesivitas terhadap kelompok KKN; dan respon anggota terhadap kepemimpinan ketua kelompok KKN.
- b. Wawancara, digunakan untuk menggali kegiatan mahasiswa KKN yang tidak teramatii oleh peneliti.
- c. Pengamatan langsung, untuk memperoleh data empirik tentang aktivitas mahasiswa selama melaksanakan tugas KKN di tiga kelompok/desa penelitian.
- d. Dokumentasi, untuk memperoleh informasi pelengkap terhadap hasil pengamatan langsung dan wawancara terhadap masing-masing mahasiswa peserta KKN (buku catatan harian, rincian anggaran kelompok, persiapan materi ceramah mahasiswa, surat masuk dan keluar kelompok KKN, proposal KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung 1990, dan sebagainya).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 27 Juli '90 hingga 18 September 1990, dengan rincian sebagai berikut :

27 Juli 1990 - 30 Juli 1990 penyebaran angket pra-KKN.

1 s/d 2 Agustus 1990 pengamatan diklat KKN INISI-STKIP Bandung.

6 Agustus 1990 s/d 15 Agustus 1990 pengamatan langsung terhadap kegiatan mahasiswa KKN di tiga desa/kelompok penelitian secara bergilir (terjadwal).

13 dan 14 Agustus 1990 uji coba alat ukur di desa nonpenelitian.

18 September 1990 pengamatan terhadap penarikan mahasiswa KKN yang telah mengakhiri tugasnya di kantor Kecamatan Ujungberung.

4. Pengolahan data

Untuk membandingkan kegiatan mahasiswa KKN di tiga kelompok penelitian, digunakan analisis Varians Satu Arah dan untuk mencari korelasi antara beberapa variabel digunakan rumus Koefisien Korelasi Rank dari Spearman Brown (data ordinal versus ordinal).

Dalam hal membandingkan indikator kualitas kelompok di tiga kelompok penelitian digunakan uji chi-kuadrat, cara ini perlu ditempuh guna meyakinkan pilihan lokasi penelitian atas 13 kelompok KKN yang telah peneliti seleksi berdasarkan nilai rata-rata prosentase dari indikator yang diunggulkan.

E. Definisi Operasional

1. Partisipasi Mahasiswa ber-KKN adalah frekuensi kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing mahasiswa selama ber-KKN berdasarkan jenis-jenisnya.

Jenis kegiatan itu meliputi :

- Observasi lapangan
- Pendekatan sosial
- Menyusun program kerja KKN
- Melaksanakan program kerja KKN
- Dan menyusun laporan akhir kegiatan KKN

Mengidentifikasi dan mengukur tingkat partisipasi mahasiswa KKN dilakukan dengan cara pengamatan langsung se-lama masa bakti KKN (40 hari) di tiga lokasi penelitian dan dilakukan wawancara terhadap mahasiswa yang tidak teramatik kegiatannya atau pun dilakukan penelitian ter-hadap catatan harianya (agenda harian kegiatan KKN).

Pengukuran tingkat partisipasi mahasiswa ber-KKN dilaku-kan dengan prosedur sebagai berikut :

- Mengkategorikan berbagai jenis kegiatan yang ada di masing-masing kelompok.
- Memberikan bobot (indek) pada tiap-tiap kategori.
- Menghitung skor tingkat partisipasi, dengan cara :
(frekuensi kegiatan menurut kategori X Indek masing-masing kategori) - (frekuensi meninggalkan tugas X In-dek).

- Menetapkan tingkat partisipasi masing-masing mahasiswa di tiap kelompok KKN, dengan predikat :

Partisipasi Aktif, bila skor yang dicapai $>$ rata-rata skor kelompok.

Partisipasi Pasif, bila skor yang dicapai $<$ rata-rata skor kelompok.

Dengan demikian tingkat partisipasi mahasiswa ber-KKN diklasifikasikan ke dalam data ordinal (berjengjang).

2. Kohesivitas mahasiswa terhadap kelompoknya adalah kecenderungan sikap yang ditampilkan (ekspresif behaviour) dalam merespon gejala-gejala sosial yang mungkin terjadi dalam kelompoknya.

Gejala-gejala sosial itu dikondisikan melalui sejumlah pernyataan yang dihadapkan kepada masing-masing mahasiswa (angket), yaitu dalam bentuk ;

- A. Kerjasama dengan rekan lain dalam kelompoknya.
- B. Ada tidaknya perasaan aman bila berada dalam kelompok.
- C. Kecenderungan untuk menghargai rekan lain dalam kelompok (pendapat, kelebihan, dan keluhan).
- D. Kecenderungan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok.
- E. Kecenderungan berkorban bagi kemajuan kelompok.

Tingkat kohesivitas masing-masing mahasiswa diukur melalui penjumlahan skor yang diperolehnya dalam merespon ge-

jala-gejala sosial yang termuat dalam angket, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kohesivitas terhadap kelompok berpredikat tinggi, bila jumlah perolehan skor \geq dari rata-rata skor kelompok.
- Kohesivitas terhadap kelompok berpredikat rendah, bila jumlah perolehan skor $<$ dari rata-rata skor kelompok.

Dengan pendekatan pengukuran di atas (pengukuran berdasarkan acuan normatif), maka skor yang sama pada kelompok yang berbeda ada kemungkinannya berpredikat tidak sama.

3. Kelompok KKN yang diunggulkan adalah kelompok yang memiliki anggota dengan karakteristik yang dipertimbangkan relatif berada pada rentangan nilai rata-rata persentase (%) kelompok 51 - 57 (berdasarkan hasil perhitungan yang termuat pada Bab lampiran halaman 47 s/d 49).

Kelompok KKN pembanding (moderat) adalah kelompok yang memiliki anggota dengan karakteristik yang dipertimbangkan relatif berada pada rentang nilai rata-rata persentase (%) kelompok : 44 - 50.

Kelompok KKN yang tidak diunggulkan adalah kelompok yang memiliki anggota dengan karakteristik yang dipertimbangkan relatif paling rendah bila dibandingkan dengan nilai rata-rata persentase (%) dari seluruh kelompok KKN yang ada, yaitu : 37 - 43. Karakteristik yang dipertimbangkan untuk menetapkan kriteria kelompok tersebut adalah :

- (1) Jumlah Sks. mata kuliah teori yang belum ditempuh.
- (2) Tempat dilahirkan dan dibesarkan.

- (3) Penguasaan bahasa daerah Sunda.
- (4) Pengalaman berorganisasi selama berstatus sebagai mahasiswa, baik organisasi intrakurikuler maupun organisasi ekstrakurikuler.
- (5) Pemilikan jenis ketrampilan, hobby dibidang olahraga dan kesenian yang diduga mendukung bagi pelaksanaan tugas KKN.
- (6) Pendapatnya tentang daerah penempatan tugas KKN yang telah ditetapkan oleh Panitia Pelaksana KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung.
- (7) Jumlah teman dalam kelompok KKN yang telah dikenal namanya, setelah pembagian kelompok KKN diumumkan Panitia Pelaksana KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung. Jarak waktu antara pengumuman/pemberitahuan dari Panitia Pelaksana KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung dengan penyebaran Angket adalah 10 hari.
- (8) Jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki dan dipergunakan oleh mahasiswa dalam kelompok KKN untuk melaksanakan tugas KKN di desa.
- (9) Pendapatnya tentang Program KKN sebagai bagian dari kurikulum Strata 1 bila tetap dipertahankan keberadaannya di masa mendatang.

Pengukuran dan pengambilan keputusan atas kelompok KKN manakah yang tergolong diunggulkan, pembanding, dan kelompok KKN yang tidak diunggulkan dilakukan prosedur sebagai berikut :

Mengkategorikan jawaban masing-masing aspek yang dipertimbangkan, yaitu : Kategori (a) atau (b).

(1) Jumlah SKS mata kuliah teori yang masih belum ditempuh pada saat ia memprogramkan mata kuliah KKN, dengan ketentuan (a) , bila jumlah Sks kurang dari 24.

(b) , bila jumlah Sks sama dengan atau lebih dari 24.

Angka 24 Sks adalah rata-rata mata kuliah teori yang belum ditempuh (tersisa) dari seluruh calon peserta KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung Periode 1990, yaitu : $\frac{3570}{149} = 23,59$

Sks (dibulatkan menjadi 24 Sks). Data diperoleh dari registrasi Akademik Mahasiswa INISI-STKIP Siliwangi Bandung.

(2) Tempat dilahirkan dan dibesarkan :

(a) , bila dilahirkan dan dibesarkan di desa.

(b) , bila dilahirkan dan dibesarkan di kota.

(Desa bila jarak tempat kelahiran/dibesarkan ke pusat kabupaten/kotamadya lebih dari 30 kilometer).

(3) Kemampuan berbahasa daerah Sunda :

(a) , bila ia mampu berceramah di hadapan masyarakat dengan menggunakan bahasa daerah Sunda.

(b) , bila ia tidak mampu.

(4) Pengalaman berorganisasi :

(a) , bila memiliki pengalaman berorganisasi sebagai pengurus dengan masa jabatan lebih dari 1 tahun, baik organisasi intrakurikuler maupun organisasi ekstrakurikuler (selama berstatus sebagai mahasiswa INISI-STKIP Siliwangi Bandung).

(b) , bila ia tidak pernah berorganisasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, atau pernah berorganisasi namun bukan menduduki sebagai pengurus, atau menduduki sebagai pengurus dengan masa jabatan kurang dari 1 (satu) tahun.

Kriteria pengurus yang ditetapkan adalah sebagai Ketua/ Wakil Ketua, Sekretaris/Wakil, Pelindung/ penasihat, Pembina.

(5) Pemilikan jenis ketrampilan khusus, bakat olahraga dan kesenian yang dapat dipakai sebagai bekal untuk melaksanakan tugas KKN :

(a) , bila ia memiliki satu atau lebih dari satu jenis.

(b) , bila ia tidak memiliki sama sekali.

(6) Pendapatnya terhadap daerah tugas KKN yang telah ditetapkan dan diumumkan oleh Panitia Pelaksana KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung :

(a) , bila ia merasa senang sekali.

(b) , bila ia tidak berkeberatan atau bahkan merasa keberatan atas daerah tugas KKN dengan berbagai alasan yang menyertainya.

(7) Jumlah teman yang dikenal namanya dalam satu kelompok KKN :

(a) , bila mengenal lebih dari separuh.

(b) , bila mengenal sama dengan atau kurang dari separuh.

(Jumlah mahasiswa dalam satu kelompok 12- 13 orang).

(8) Pendapatnya tentang program KKN sebagai suatu kewajiban bagi mahasiswa S1 INISI-STKIP Siliwangi Bandung untuk tetap dipertahankan :

- (a), bila ia setuju dipertahankan.
- (b), bila ia kurang setuju dipertahankan.

Setelah skoring dilakukan terhadap masing-masing mahasiswa, maka langkah berikutnya adalah :

- a) Menghitung jumlah mahasiswa menurut aspek/karakteristik yang dipertimbangkan di tiap-tiap kelompok KKN. Berapakah jumlah mahasiswa dalam kelompok "X" yang ber-kategori (a) atau (b) untuk masing-masing aspek, seperti : aspek sisa mata kuliah yang belum ditempuh, aspek pengalaman berorganisasi, aspek pemilikan jenis ketram-pilan khusus, dan sebagainya.
- b) Menghitung persentase (%) kelompok untuk masing-masing aspek yang dipertimbangkan. Untuk aspek sisa mata ku-liah yang belum ditempuh, berapa % anggota dalam kelom-pok yang memiliki sisa kurang atau lebih dari 24 sks ? Demikian seterusnya, sehingga diperoleh gambaran ku-litas kelompok (dalam %) secara keseluruhan (lihat Bab lampiran halaman 46).
- c) Menghitung nilai rata-rata persentase (%) kelompok me-nurut aspek yang dipertimbangkan. Cara yang dilakukan adalah menjumlahkan nilai % dari masing-masing kelom-pok yang ber-kategori (a) dibagi dengan jumlah aspek yang dipertimbangkan. Hasil perhitungan termuat pa-

da Bab lampiran halaman 47 s/d 49.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh penyebaran jumlah kelompok menurut kualifikasi/predikatnya, yaitu :

- 1) Kelompok KKN diunggulkan dengan nilai rata-rata persentase bergerak antara : 51 - 57 dicapai oleh kelompok KKN : Pasirjati, Cipemokolan, Derwati, dan Cisaranten Wetan.
- 2) Kelompok KKN pembanding (moderat) dengan nilai rata-rata persentase bergerak antara : 44 - 50 dicapai oleh kelompok KKN : Cigending, Cisaranten Kidul, Batu Cikal, dan Wates.
- 3) Kelompok KKN tak diunggulkan (ekstrem) dengan nilai rata-rata 37 - 43 dicapai oleh kelompok KKN : Pasirendah, Pasirwangi, Mekar Mulya, Mengger, dan Kujangsari.

Berdasarkan ketiga kualifikasi/predikat tersebut, maka masing-masing kualifikasi diambil satu kelompok secara acak, sehingga diperoleh sampel kelompok KKN Cisaranten Wetan (kualifikasi diunggulkan), Kelompok KKN Cisaranten Kidul (kualifikasi moderat/pembanding), dan kelompok KKN Pasirendah (kualifikasi tak diunggulkan/ekstrem).

3. Respon anggota terhadap kepemimpinan ketua kelompok KKN

Adalah penilaian anggota terhadap tindakan kepemimpinan ketua kelompoknya, yaitu ada/tidaknya tindakan kepemimpinan ketua kelompok yang dipersepsi oleh anggota kelompok. Tindakan kepemimpinan tersebut digali dengan konsep kepemimpinan dari Cartwright dan Zander--khususnya tentang atribut pemilikan syarat-syarat pemimpin yang baik dan perilaku yang harus ditampilkan oleh pemimpin/ketua kelompok dengan

atribut-atribut sebagai berikut :

(a) What the leader must be :

- Empathy.
- Group membership.
- Considerate.
- Surgency.
- Emotional stability.
- Role perception.
- Intelegence.
- Consistence.
- Self evidence.
- Task delegation.

(b) What the leader must do :

- Analyzing and goal identification.
- Initiating.
- Group goal achievement.
- Improving fasilites group.
- Vascidity/ekomodator.
- Sintality.
- Hedonictone.

Atribut-atribut di atas dijabarkan dalam sejumlah pernyataan (positif), sehingga anggota kelompok tinggal mencocokkan masing-masing isi pernyataan dengan tindakan ketua kelompok dalam hal memajukan kelompoknya.

Tiap pernyataan disediakan tiga pilihan, yaitu :

YA--RAGU--TIDAK.

Premis yang digunakan untuk mengukur respon anggota kelompok terhadap tindakan ketua kelompoknya adalah : Semakin banyak tindakan ketua kelompok yang menggambarkan tindakan ideal bagi seorang ketua dan semakin sering tindakan itu dilaksanakan, maka semakin mantap penilaian anggota atas tindakan ketuanya. Dalam hal ini anggota tidak akan segera-segera menyatakan respon "YA" atas pernyataan yang menggambarkan tindakan ideal tersebut.

Dalam situasi tertentu, anggota dihadapkan kepada kebingungan untuk mencocokkan tiap pernyataan tertentu dengan tindakan ketua kelompoknya misalnya : dalam situasi tertentu tindakan ketua kelompok sesuai dengan tindakan ideal, akan tetapi dalam situasi lain tindakan itu justru bertentangan dengan tindakan ideal. Menghadapi pernyataan seperti ini, peneliti sediakan pilihan pernyataan RAGU.

Mengukur tindakan kepemimpinan ketua kelompok melalui respon anggota kelompok bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku kepemimpinan terhadap aktivitas anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Kohesivitas anggota terhadap kelompok KKN.

Jumlah butir pernyataan yang diuji coba adalah 125 yang masing-masing pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan, yaitu ; Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Agak sesuai (AS), Kurang sesuai (KS), dan Tidak sesuai (TS).

Ke-125 butir pernyataan itu terdiri dari 69 pernyataan positip dan 56 pernyataan negatip. Uji coba alat itu dilakukan terhadap mahasiswa KKN INISI-STKIP Siliwangi Bandung yang bertugas di tiga desa nonpenelitian, yaitu :

- (1) Desa Cigending sebanyak 12 peserta KKN.
- (2) Desa Pasirjati sebanyak 12 peserta KKN.
- (3) Desa Mekarmulya sebanyak 12 peserta KKN.

Pelaksanaan uji coba alat ukur diselenggarakan pada tanggal 13 dan 14 Agustus 1990 (satu minggu setelah mereka berada di lokasi KKN). Deskripsi kegiatan uji coba alat ukur adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Skala item (Seleksi item tahap 1)

Pengujian ini bermaksud untuk memilih butir-butir pernyataan (item) yang berdistribusi 1-2-3-4-5 (berskala runtun). Langkah kerja analisisnya adalah :

- (1) Setiap alternatif jawaban yang dipilih responden pada masing-masing item dihitung frekuensinya.

Contoh : (lihat Bab Lampiran halaman 20/s/d 22)

Nomor item 1 dipilih oleh responden dengan distribusi :

- Sangat sesuai (SS) = 1 jawaban.
- Sesuai (S) = 6 jawaban.
- Agak sesuai (AS) = 10 jawaban.
- Kurang sesuai (KS) = 17 jawaban.
- Tidak sesuai (TS) = 2 jawaban.

2) Menghitung frekuensi proporsi untuk setiap alternatif jawaban.

$$\text{Contoh : SS } 1 \text{ jawaban} = \frac{1}{36} = 0,027.$$

$$S \quad 6 \text{ jawaban} = 0,166.$$

$$AS \quad 10 \text{ jawaban} = 0,277.$$

$$KS \quad 17 \text{ jawaban} = 0,472.$$

$$TS \quad 2 \text{ jawaban} = 0,055.$$

3) Menghitung proporsi kumulatif yang dilanjutkan dengan menetapkan nilai tengah (midpoint) proporsi kumulatif, yaitu proporsi kumulatif yang ada di bawah alternatif tertentu ditambah setengah kali proporsi berikutnya.

$$\text{Contoh : SS} = 0,027.$$

$$S = 0,027 + 0,166 = 0,193.$$

$$AS = 0,193 + 0,277 = 0,47.$$

$$KS = 0,47 + 0,472 = 0,942.$$

$$TS = 0,942 + 0,055 = 0,997.$$

Titik tengah proporsi kumulatif adalah :

$$SS = \frac{1}{2} \cdot 0,027 = 0,013; \quad S = 0,027 + \frac{1}{2} \cdot 0,166 = 0,11.$$

$$AS = 0,193 + \frac{1}{2} \cdot 0,277 = 0,331; \quad KS = 0,47 + \frac{1}{2} \cdot 0,472 = 0,705;$$

$$TS = 0,942 + \frac{1}{2} \cdot 0,055 = 0,969.$$

4) Menentukan nilai Z pada tabel berdasarkan nilai tengah proporsi kumulatif yang diperoleh. Tabel Daftar E (luas di bawah lengkungan Normal Standar dari 0 ke z dalam : Sujana, Metoda Statistika, 474).

Nilai Z yang diperoleh melalui tabel tersebut selanjutnya dikonversikan dengan cara menambahkan dengan bilangan tertentu agar diperoleh nilai yang sesuai dengan skala item yang ditetapkan (distanckarkan).

Contoh perhitungan selengkapnya adalah sebagai berikut :

	SS.	S	AS	KS	TS
1. Frekuensi (f)	1	6	10	17	2
2. Proporsi (p)	0,027	0,166	0,277	0,472	0,055
3. p kumulatif (pk)	0,027	0,193	0,470	0,942	0,997
4. titik tengah pk.	0,013	0,110	0,331	0,706	0,969
5. nilai z (tabel)	-2,22	-1,23	-0,44	0,54	1,87
6. nilai z + 3,22	1	1,99	2,78	3,76	5,09
z dibulatkan (nilai skala item)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pengujian skala item dengan cara yang sama terhadap sejumlah 125 butir pernyataan, maka diperoleh 74 butir pernyataan yang memenuhi syarat nilai skala runtun (1-2-3-4-5 atau 5-4-3-2-1). Ke 74 butir pernyataan ini selanjutnya dilakukan uji daya pembeda.

b. Uji Daya Pembeda Item (Seleksi item tahap 2)

Asumsinya bahwa alat ukur yang baik adalah alat yang dapat membedakan responden yang memiliki sikap yang positif dan negatif untuk tiap-tiap pernyataan (item). Guna mengetahui daya pembeda tersebut, dilakukan uji t untuk tiap-tiap item yang memenuhi syarat keruntunan nilai skala, yaitu terhadap sejumlah 74 item dari 125 item yang diuji cobakan.

Langkah kerja uji daya pembeda ini adalah :

- 1) Responden uji coba disusun secara berurutan berdasarkan perolehan skor dari yang tertinggi hingga terendah.
- 2) Responden yang memperoleh skor tertinggi diambil 10 orang, demikian juga responden yang memperoleh skor terendah.
- 3) Skor ke dua kelompok tersebut dibandingkan menurut nomor item yang diuji dengan rumus ;

$$t = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_r}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_t} + \frac{1}{n_r} \right)}} \quad (1)$$

$$s^2 = \frac{(n_t - 1)s_t^2 + (n_r - 1)s_r^2}{n_t + n_r - 2} \quad (2)$$

- 4) Bila harga t hitung $> t_{tab}$ pada tingkat signifikansi 0,90 atau 0,99, maka item tersebut dinyatakan memiliki daya pembeda yang cukup meyakinkan (memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut).

5) Contoh analisis daya pembeda item nomor 1 (lihat distribusi frekuensi pada Bab Lampiran halaman 23) adalah sebagai berikut :

Tabel CONTOH ANALISIS DAYA PEMBEDA ITEM NOMOR 1
(SELEKSI ITEM TAHAP 2).

pilihan jawaban	x	Kelompok Rendah			Kelompok Tinggi			$\sum f(X-X)^2$	
		f	fx	$X-\bar{X}$	f	fx	$X-\bar{X}$		
SS	4	-	-	-	-	4	16	1,3	6,76
S	3	-	-	-	-	-	-	-	-
AS	2	6	12	0,6	2,16	5	10	-0,7	2,45
KS	1	2	2	-0,4	0,32	1	1	-1,7	2,89
TS	0	2	0	-1,4	3,92	-	-	-	-
JUMLAH		10	14		6,4	10	27		12,1

Kelompok Rendah :

$$\bar{X} = 1,4$$

$$\text{Varians } (s_r^2) = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1} = 0,711$$

Kelompok Tinggi :

$$\bar{X} = 2,7$$

$$\text{Varians } (s_t^2) = \frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{n-1} = 1,34$$

$$\begin{aligned} s^2 &= \text{Varians gabungan } (s^2) \\ &= \frac{(n-1)s_t^2 + (n-1)s_r^2}{n_t + n_r - 2} \\ &= \frac{(10-1)1,34 + (10-1)0,71}{10+10-2} \\ &= \frac{12,1 + 6,4}{18} = 1,025 \end{aligned}$$

$$t = \frac{2,7 - 1,4}{\sqrt{1,025 \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{10}\right)}}$$

$$= \frac{1,3}{0,45} = 2,88$$

Nilai t pada v ($df = n_t + n_r - 2$) untuk taraf nyata 0,99 adalah 2,55, oleh karena $t_{hitung} > t_{tab}(18,0,99)$ maka item tersebut memiliki daya pembeda yang sangat meyakinkan.

Berdasarkan hasil uji coba daya pembeda dengan cara yang sama terhadap 74 butir pernyataan (item), ternyata hanya 70 item yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Memeriksa Keterpaduan Setiap Item (Seleksi item tahap 3)

Analisis ini dilakukan dengan menghitung Indek Korelasi antara skor yang diperoleh responden dari seluruh perangkat item dengan skor yang diperoleh untuk setiap item. Proses perhitungan korelasi tersebut dilakukan dengan Casio Programmable Calculator FX-620 P yang hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel Distribusi t ($df = n - 2$), dengan ketentuan ;

bila $t > t_{tabel}(1-\alpha)(36-2)$ maka item dinyatakan memiliki keterpaduan dengan seluruh item (Validitas konstruk). Alpha (α) menyatakan taraf nyata pengujian, yakni batas kritis penerimaan ditetapkan $= 0,90$.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1988; 365})$$

Hanya dua item yang tidak memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik, yaitu item nomor 09 dan 34 (sisa item 68)

d. Menguji tingkat keterandalan dengan teknik belah dua
 (Seleksi item tahap 4)

Suatu instrumen disebut handal (reliabel), bila instrumen tersebut menunjukkan hasil pengukuran yang mantap. Untuk menguji tingkat keterandalan itu digunakan metode belah dua (split-half), yaitu item bernomor 1 s/d 34 dengan item bernomor 35 s/d 68. Pembagian kedua rumpun item tersebut dihitung korelasinya, yang untuk selanjutnya ditafsirkan tingkat internal konsistensinya dengan memakai rumus Koefisien Korelasi Spearman Brown ($r_s = \frac{2r}{1+r}$), dimana :

$$r = 1 - \frac{6 \sum (\text{beda rank})^2}{N (N^2 - 1)}$$

Nilai r_s di atas 0,50 diartikan alat ukur tersebut memiliki keterandalan yang cukup baik. Tafsiran ini sesuai dengan ejurian Guilford (1954; 253), yang menyatakan bahwa :

"...We are frequently faced with the choice of making the best of what reliability it may be order of only .50..."

Hasil perhitungan koefisien korelasi rank (lihat Bab Lampiran pada halaman 27) membuktikan bahwa internal konsistensi antara item nomor 1 s/d 34 dengan item nomor 35 s/d 68 adalah sangat meyakinkan ($r_s = 0,82$).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepemimpinan Kelompok KKN

a. Validitas alat ukur dapat dinilai berdasarkan 'logical validity' atau validitas logik dan 'validity content' atau validitas isi. Kedua validitas tersebut mempersoalkan, apakah alat ukur itu telah benar-benar mengukur konsep yang hendak diukur ? Untuk memastikan jawaban atas validitas alat ukur Kepemimpinan Ketua Kelompok KKN berdasarkan respon anggota kelompok, maka dilakukan 'jury opinion' oleh 3 penilai terhadap seluruh perangkat alat/instrumen penelitian.

Hasil penilaian dari 3 penilai itu, selanjutnya dianalisis tingkat perbedaannya melalui uji variansi dan uji beda keputusan pada seluruh item alat ukur.

$$H_0 : \text{diterima bila } -t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n-2)} < t_{\text{hitung}} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n-2)}$$

dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis uji beda keputusan sebagaimana yang tertuang pada Bab Lampiran halaman 29 s/d 31 maka t_{r11} nilai hitungnya masih berada pada daerah penerimaan hipotesis nol ($tr_{11} = 1,4507$; $t_{(0,95;24)} = 1,71$) dan ($tr_{33} = 2,15$; $t_{(0,98; 24)} = 2,49$).

Dengan demikian validitas logik alat ukur kepemimpinan ketua kelompok KKN secara keseluruhan dapat diterima menurut pertimbangan ketiga penilai (penimbang).

b. Reliabilitas alat ukur Kepemimpinan Ketua Kelompok KKN

Reliabilitas pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara skor yang dicapai responden yang bernomor item 1 s/d 13 dengan skor yang dicapai responden yang bernomor 14 s/d 26 (internal consistensi jawaban).

Tingkat keterkaitan antara butir (item) tersebut dianalisis dengan maksud untuk mengetahui kemantapan dan homogenitas dari suatu alat ukur. Kemantapan alat ukur biasanya ditentukan oleh kejelasan isi pernyataan dan kejujuran responden dalam menanggapi permintaan peneliti.

Tingkat keterkaitan antara kelompok item satu dengan kelompok item lainnya dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Spearman Brown, dengan ketentuan :

Koefisien korelasi hitung di atas angka 0,50 menunjukkan estimasi reliabilitas yang meyakinkan dari keseluruhan alat ukur.

Hasil perhitungan tersebut termuat pada Bab Lampiran halaman 32 , yang menunjukkan bahwa antara kelompok item bernomor 1 s/d 13 dengan kelompok item bernomor 14 s/d 26 memiliki tingkat keterkaitan yang sangat meyakinkan ($r = 0,6916$).

POLA DASAR HUBUNGAN ANTARA VARIABEL BEBAS (X1 dan X2)
DENGAN VARIABEL TERIKAT (Y)

100

Variabel Bebas

1. KOHESIVITAS ANGGOTA

- A Kerjasama dalam kelompok.
- B Merasa bangga sebagai anggota kelompok.
- C Menghargai pendapat / ide enggota lain dlm. kelompok.
- D Mematuhi aturan kelompok.
- E Rela berkorban bagi kemajuan kelompok.

2. RESPON TERHADAP TINDAKAN KEPIMPINAN KETUA KELLOMPOK KKN

- A What the leader must be ?
- B What the leader must do ?
- Group goal.
- Group structure.
- Task function.
- Etc.

Variabel Terikat

PARTISIPASI MAHASISWA BER-KKN ;

- A. Frekuensi kegiatan mahasiswa selama 40 hari dalam hal :
 - Observasi lapangan.
 - Pendekatan sosial.
 - Menyusun program KKN.
 - Melaksanakan program KKN.
 - Bidang kesekretariatan kelompok KKN (Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan KKN).

KELLOMPOK KKN YANG		T	A	D	I	U	N	G	B	M	P	E	N	G	L	K	A	N	G	J	D	I	G	U	A	N	K	A	N	
D	I	U	N	G	G	U	L	K	A	N	G	D	I	N	G	L	K	A	N	G	J	D	I	G	U	A	N	K	A	N

